

**SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN  
EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa  
Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)**

**OLEH:**

**RANTI SUCI LESTARI**

**NPM. 13103994**



**Jurusan : Ekonomi Syariah (ESY)  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN  
EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa  
Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
S.E.**

**OLEH:**

**RANTI SUCI LESTARI**

**NPM. 13103994**

**Pembimbing I: Hermanita, MM.**

**Pembimbing II: H. Azmi Siradjuddin, Lc,M.Hum.**

**Jurusan : Ekonomi Syariah (ESY)**

**Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) METRO**

**1439 H / 2018 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasy'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)**

Nama : Ranti Suci Lestari

NPM : 13103994

Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Januari 2018

Pembimbing I



Hermanita, MM  
NIP. 19730220 199903 2 001

Pembimbing II



Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum  
NIP. 19650627 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouiniv.ac.id](http://www.syariah.metrouiniv.ac.id); e-mail: [syariah.iain@metrouiniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouiniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : 0386/IN.28.3/D/PP.00.0/02/2018

Skripsi dengan Judul: **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)**, disusun oleh Ranti Suci Lestari, NPM.13103994, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis / 01 Februari 2018.

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua/Moderator : Hermanita, SE., MM

Penguji I : Drs. Dri Santoso, MH

Penguji II : H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum

Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Widhiya Ningsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI  
PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in  
Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)**

**ABSTRAK**

**Oleh: Ranti Suci Lestari**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Saat ini beberapa pondok pesantren telah menyadari potensi dan perannya sebagai institusi sosial dan ekonomi. Pengembangan ekonomi dilakukan untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren. Selanjutnya juga memperkuat biaya operasional dan memenuhi kebutuhan pesantren, sehingga pondok pesantren tersebut bisa menjadi mandiri secara ekonomi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data primer di dalam penelitian ini adalah Ketua Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I dan Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Bapak Drs. Kusnandar serta pengelola setiap unit ekonomi. Sumber data sekunder adalah dokumentasi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in dan buku-buku yang membahas tentang ekonomi pondok pesantren. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pola pemikiran induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan terutama di unit usaha budidaya jamur tiram. Unit-unit usaha yang dijalankan hingga saat ini masih belum mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in belum bisa dikatakan mandiri secara ekonomi.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang berisudanya tertera di bawah ini:

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang diujuk dari sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Melroy, Januari 2018  
Yang Menyatakan



Ranti Suci Lestari  
NPM. 13103994

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Qs. At-Taubah (9): 105.

<sup>2</sup> Al-qur'an dan Terjemahannya, *Ar Rahman*, h. 203.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada rasa yang patut diungkapkan selain rasa syukur kepada Allah Swt yang memberi kelancaran kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku terkasih Ibu Fatma Wati dan Bapak Wariso. Orang tua terhebat dunia dan akhirat.
2. Kerabatku, Kakek dan Nenek, Paman dan Bibi serta Adikku Putri Permata Sari.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Ketua Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I dan Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Bapak Drs. Kusnandar.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in.
6. Penyemangat dan penasihatku Ibu Nur Hidayati, MH, Selvia Nuria Sari, M.E.I, dan Suraya Murcitaningrum, M.Si.
7. Keluarga besar KSEI Filantropi, LDK Al-Ishlah, KAMMI Komisariat IAIN Metro, dan FLP Metro.
8. Teman-teman seperjuangan, terkhusus Esy B 2013.
9. Sahabatku Reni Susilowati, Ulfa Hidayatun Nikmah, Umi Nur Fadilah dan Umi Lestari.
10. Kakak perempuan Betty Permanasani, S.Pd.I, Anik Winarsih, SE.Sy dan para senior di komunitas.
11. Semua sahabat, kakak, adik, guru, ustadz, ustadzah yang tetap di sisiku ketika senang atau di masa sulit.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt yang selalu memberi kemudahan kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi’in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)” untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Selanjutnya, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak di dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Rina El Maza, S.H.I., M.S.I. dan Ibu Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
3. Dosen pembimbing Hermanita, MM. dan H. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum yang memberi bimbingan berharga kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Ketua Pondok Pesantren Darrun Nasyi’in Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I dan Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Bapak Drs. Kusnandar.
6. Pihak-pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua terkasih yang selalu berdo’a untuk keberhasilan peneliti.

Skripsi ini tentunya tidaklah sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan di bidang ekonomi syari’ah khususnya di IAIN Metro.

Metro, Januari 2018  
Peneliti

**Ranti Suci Lestari**  
**NPM. 13103994**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>Halaman Judul</b> .....	ii
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	iii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iv
<b>Abstrak</b> .....	v
<b>Halaman Orisinalitas Penelitian</b> .....	vi
<b>Halaman Motto</b> .....	vii
<b>Halaman Persembahan</b> .....	viii
<b>Kata Pengantar</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Potensi Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren.....	9
1. Pengertian Potensi Pengembangan dan Ekonomi Mandiri .....	9
2. Urgensi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren ....	13
3. Potensi Pondok Pesantren .....	14
B. Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren .....	17
1. Kendala Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren....	17
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) .....	20
3. Pengembangan Manajemen .....	23
4. Pengembangan Teknologi .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

<b>BAB IV :</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
	1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in .....	34
	2. Profil Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in.....	36
	3. Struktur Organisasi.....	37
	4. Bidang Usaha Ekonomi.....	38
	B. Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in .....	43
	1. Pontensi Ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in .	43
	2. Upaya Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in .....	44
	3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in .....	46
	a. Faktor Pendukung .....	46
	b. Faktor Penghambat.....	47
	4. Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in .....	48
<b>BAB V :</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Saran .....	51

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan

Lampiran 2 Outline

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data (APD)

Lampiran 4 Surat Izin *Research*

Lampiran 5 Surat Tugas *Research*

Lampiran 6 Nota Dinas

Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Brosur Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in

Lampiran 10 Denah Lokasi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in

Lampiran 11 Foto Unit Ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara yang dikatakan sejahtera dan makmur salah satunya adalah memiliki sumber daya alam yang kaya dan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Sumber daya alam merupakan karunia Allah Swt yang hanya bisa manusia kelola. Sumber daya manusia merupakan investasi insani yang memerlukan biaya cukup besar, diperlukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.<sup>3</sup>

Indonesia yang kaya akan sumber daya alam ternyata belum mampu bersaing, terutama dari segi ekonomi dan peningkatan sumber daya manusianya. Potensi besar yang dimiliki bangsa Indonesia seperti sumber daya alam dan jumlah penduduk yang melimpah bisa dioptimalkan. Apalagi Allah Swt telah memerintahkan manusia untuk mengoptimalkan potensinya terutama dalam mencari rezeki seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

---

<sup>3</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), h. 106.

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*<sup>4</sup>

Setiap tahun lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia meluluskan jutaan anak didiknya untuk saling bersaing memperebutkan posisi kerja. Sementara itu pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit. Oleh karena itu, pendidikan tentang kewirausahaan sekarang sudah digalakkan sejak tahun 1990-an.<sup>5</sup> Kini lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori wirausaha, tetapi juga memberikan mereka praktik dan bahkan menciptakan usaha yang tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga menyerap tenaga kerja peserta didik dan lulusannya. Sehingga Lembaga pendidikan tersebut tidak hanya menjadi pencetak calon tenaga kerja, tetapi juga membekali dengan wawasan bisnis dan bahkan menyediakan kesempatan kerja. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mulai melakukan hal tersebut adalah pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim. Selain itu, pesantren telah terlibat langsung di dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan di dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>4</sup> Al-qur’an dan Terjemahannya, *Ar Rahman*, (Bandung: CV Fokusmedia, 2010), h. 554.

<sup>5</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 4.

Kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.<sup>6</sup>

Banyak pondok pesantren yang menyadari peran, fungsi dan potensinya di bidang sosial dan ekonomi, seperti Pondok Pesantren Al-Muhsin, Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an di Kota Metro, Lampung dan lainnya. Dukungan baik dari swasta maupun pemerintah semakin meningkat, contohnya bantuan dari YBM (Yayasan *Baitul Maal*) BRI terhadap pondok-pondok pesantren di Lampung, seperti Pondok Pesantren Nurul Falah Batu Putu, Pondok Pesantren Darul Hidayah Kemiling dan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur. Selain itu, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah<sup>7</sup> dan Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah<sup>8</sup>, tentunya sangat membantu Pondok Pesantren di dalam mengembangkan unit usahanya.

Pondok pesantren (Ponpes) dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban pesantren, yaitu: *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama. *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia. *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> A. Halim *et.al.*, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 207.

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

<sup>8</sup> Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

<sup>9</sup> A. Halim *et.al.*, *Manajemen Pesantren.*, h. 233-234.

Pengembangan ekonomi dilakukan tidak hanya untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren tetapi juga memperkuat biaya operasional pesantren. Salah satu pondok pesantren yang menyadari pentingnya kemandirian ekonomi serta pembelajaran keahlian usaha kepada santri adalah Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in.

Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in yang berada di Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang dipimpin oleh Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I merupakan salah satu pondok pesantren yang berusaha menerapkan kewirausahaan dan membina santrinya untuk mandiri.

Berdasarkan peninjauan awal, ada beberapa usaha ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in, di antaranya budidaya jamur, perbengkelan, dan jasa menjahit. Usaha tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup santri, tetapi juga dijual kepada para pedagang dan masyarakat. Pondok ini juga memiliki areal perkebunan yang dikelola sendiri untuk melayani kebutuhan pondok.<sup>10</sup>

Unit usaha jahit dan bengkel sudah dibuka sejak tahun 2013 dan difokuskan sebagai media pembelajaran santri. Keuntungan perbulan kedua unit usaha ini kurang lebih masing-masing Rp 500.000,-. Sedangkan unit usaha jamur dijalankan sejak tahun 2013 dan memiliki progres yang bagus, dan keuntungan yang didapat kurang lebih Rp 3.000.000,-/bulan. Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in pernah membuka usaha foto copi namun hanya

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Ponpes Darrun Nasyi'in Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I, pada 17 November 2017.

berjalan dua tahun, yaitu tahun 2011-2013. Tetapi sekarang mesin foto copi tersebut dijual karena ketiadaan teknisi mesin. Kemudian tanah wakaf diperoleh sejak tahun 2010 atas nama Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I. Tanah tersebut kemudian ditanami sayuran seperti bayam, pohon singkong sayur, cabai, tomat dan lain-lain. Hasil dari berkebun tersebut kemudian untuk membantu memenuhi konsumsi makan santri sehari-hari.<sup>11</sup>

Manfaat usaha-usaha ekonomi ini selain untuk menjadi media pembelajaran santri juga untuk meningkatkan pendapatan pondok. Meskipun demikian, usaha-usaha ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in ini masih mempunyai beberapa kendala, di antaranya kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dari pihak pondok sendiri, kurangnya partisipasi masyarakat, juga teknologi yang masih sederhana untuk lebih meningkatkan usaha ekonomi pondok pesantren tersebut.

Sarana dan prasarana unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in tentu saja bisa dimaksimalkan. Apalagi jumlah santri yang mencapai 500 orang lebih pastinya memiliki minat dan bakat yang beragam dan potensial. Tentunya masih banyak potensi-potensi yang harus disadari, diasah dan bisa dikembangkan secara ekonomi, setidaknya lebih mengembangkan unit usaha yang pernah dan sedang dijalani, sehingga mampu meningkatkan pendapatan pondok dan memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri. Oleh karena itu, menjadikan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka muncul suatu pertanyaan yaitu: Bagaimana potensi pengembangan ekonomi mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in desa Bumi Jawa Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan ekonomi mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in desa Bumi Jawa Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti dalam memahami potensi pengembangan ekonomi pondok pesantren.

#### **b. Secara Praktis**

Secara praktis, diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ekonomi Pesantren Darrun Nasyi'in khususnya dan pesantren di Indonesia umumnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Juni Prayogi NPM: 1062364, “Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Tahun 2016. Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro ini dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>12</sup>

Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya) Dosen STAI Al-Jawami Bandung Tahun 2011. Penelitian ini mencari bagaimana model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ittifaq, dan adakah korelasi antara motivasi spiritual, kepemimpinan kiai dengan kemandirian ekonomi santri, juga adakah korelasi pembinaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya.<sup>13</sup>

Yoyok Rimbawan, “Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungan Krian Sidoarjo Jawa Timur)” dalam *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*.

---

<sup>12</sup> Juni Prayogi, *Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (STAIN Metro: 2016), h. 7.

<sup>13</sup> Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya” dalam *JESI*, Volume I No. 2/Desember 2011, h. 67.

Penelitian ini mengkaji tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga memahami usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren.<sup>14</sup>

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas tentang ekonomi pondok pesantren. Tetapi pada penelitian Juni Prayogi bedanya adalah penelitian tersebut terfokus pada faktor apa yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi dan bagaimana pemberdayaan tersebut dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian Rizal Muttaqin mencari bagaimana model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, juga adakah korelasi antara motivasi spiritual, kepemimpinan kiai dengan kemandirian ekonomi santri. kemudian bedanya dengan penelitian Yoyok Rimbawan adalah penelitian tersebut mengkaji tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih kepada menganalisis potensi-potensi yang dikembangkan oleh pondok pesantren untuk mewujudkan kemandirian ekonominya.

---

<sup>14</sup> Yoyok Rimbawan, *Pesantren Dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur*, (AICIS 12), h. 1186.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pontensi Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Potensi Pengembangan dan Ekonomi Mandiri

Kata ‘potensi’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>15</sup> Menurut Majdi definisi potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Hafi Anshari potensi menurutnya lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai-kekuatan dalam bertindak di masa mendatang.<sup>17</sup> Sehingga arti potensi dapat dikatakan kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, sumber daya atau kemampuan yang belum diaktifkan.

Allah Swt telah memberikan potensi yang luar biasa kepada manusia, seperti diterangkan dalam Al-Qur’an yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

---

<sup>15</sup> Lukman Ali *et.al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.

<sup>16</sup> [www.indonesiastudent.com](http://www.indonesiastudent.com) diunduh pada 15 November 2017.

<sup>17</sup> *Ibid.*

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>18</sup>*

Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pengembangan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya.

Bila ditinjau dari sisi istilah pengembangan dapat disamakan juga dengan istilah pemberdayaan. Sedangkan pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *“Empowerment”*, yang bias diartikan sebagai *“pemberkuasaan”*, dalam arti pemberian atau peningkatan *“kekuasaan”* (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Sukrianto dalam bukunya Hari Witono Suparlan pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik, lebih kuat etos kerjanya, lebih efisien cara hidupnya, lebih luas ilmunya, lebih sehat fisik dan lingkungannya, lebih sejahtera dan tercukupi kebutuhan hidupnya dan lebih bahagia hidupnya.<sup>20</sup>

Allah Swt telah menerangkan di dalam kitab suci Al-qur’an bagaimana manusia harus dapat berlaku mandiri, seperti dijelaskan oleh ayat berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu*

---

<sup>18</sup> Al-qur’an dan Terjemahannya, *Ar Rahman*, h. 275.

<sup>19</sup> Erli Yanto, *Islam dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi: Peran Komunitas Keagamaan Terhadap Pengembangan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h. 23.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 11.

*akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>21</sup>*

Kemandirian merupakan identitas diri seorang muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh, sehingga mampu untuk tampil sebagai *khalifah fi al-ardhi*. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga adalah sosok yang mandiri. Menurut Afzalurrahman (1996), berdasarkan riwayat Ma’amer yang mengutip Imam Zahri disebutkan ketika mencapai usia dewasa, Nabi telah menjadi seorang pedagang dengan modal orang lain. Khadijah mempekerjakannya untuk membawa barang-barang dagangannya ke pasar Habasyah yang merupakan kota dagang di Tahamah.<sup>22</sup>

Kemandirian dalam konteks pengembangan ekonomi merupakan sikap untuk melakukan organisasi dan manajemen terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi, dengan cara meminimalisir ketergantungan terhadap pihak-pihak yang lain. Kemandirian ekonomi adalah suatu kondisi dimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sendiri tanpa tergantung terhadap orang lain. Disamping itu mereka juga bisa memanfaatkan segala peluang untuk mengembangkan kualitas kehidupan ekonomi mereka. Baik hal ini dilakukan secara individu ataupun kelompok.<sup>23</sup>

Ekonomi mandiri bisa disebut juga sebagai ekonomi kerakyatan. Sedangkan ekonomi kerakyatan sendiri adalah dimana pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan, dan hasil-hasil dari kegiatan ekonomi dinikmati oleh seluruh rakyat.<sup>24</sup> Rakyat mengelola secara mandiri sumber ekonomi yang dapat dibudidayakan, dan

---

<sup>21</sup> Al-qur’an dan Terjemahannya, *Ar Rahman*, h. 203.

<sup>22</sup> Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan, h. 69.

<sup>23</sup> Erli Yanto, *Islam dan Pengembangan*, h. 35.

<sup>24</sup> [www.scribd.com](http://www.scribd.com) diunduh Pada 02 Januari 2018.

menguasainya. Hal ini selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang biasanya meliputi bidang pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain-lain. Usaha tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka.

Salah satu indikator ekonomi yang mandiri adalah masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa tergantung kepada orang lain. Kemudian, indikator dari kemandirian ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu di antaranya:

- Sikap ketidakbergantungan masyarakat kepada alam.
- Tidak mengandalkan pertanian sebagai satu-satunya mata pencaharian.
- Bertambahnya ruang/akses perekonomian masyarakat seperti peternakan, usaha jasa, Toko dan lain sebagainya.
- Semangat kerja masyarakat semakin tinggi, serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan segala potensi yang ada.
- Bertambahnya wirausahawan baru di lingkungan masyarakat tersebut.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa potensi pengembangan adalah sebuah kekuatan yang dapat digunakan untuk membina atau meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ekonomi mandiri adalah mampu untuk tidak bergantung kepada yang lain terutama dari segi ekonomi, mengambil keputusan, memenuhi kebutuhan dan siap bertanggungjawab.

## **2. Urgensi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren**

---

<sup>25</sup> Erli Yanto, *Islam dan Pengembangan*, h. 41.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Santri tinggal di sebuah pondok dan ada figur seorang kiai di dalamnya.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “pesantren”. Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti tempat tidur, asrama atau hotel. Sedangkan kata “pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pesantrian”. Orang Jawa mengucapkannya “pesantren” yang berarti “tempat tinggal santri”.<sup>26</sup>

Keberadaan pesantren dewasa ini dinilai kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setidaknya terdapat dua potensi besar yang dimiliki pesantren yaitu potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Penyebaran yang luas dengan keragaman karakteristik yang dimiliki pesantren saat ini di semua wilayah Indonesia menjadi potensi luar biasa dalam percepatan pembangunan di daerah-daerah. Jika upaya maksimal ini dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah secara tepat tentu akan menjadi “lahan subur” penyemaian bibit-bibit unggul manusia Indonesia.

Peran pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat.<sup>27</sup> Selain itu juga masalah kemiskinan bisa menyebabkan orang tergelincir dalam akhlak dan moralitas yang tercela. Karena suara perut dapat mengalahkan suara nurani. Lilitan

---

<sup>26</sup> Nurjannah, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an untuk MTS/SMP Kelas 7*, (Bandar Lampung: PW LP Ma'arif NU Lampung, 2008), h. 19.

<sup>27</sup> A. Halim *et.al.*, *Manajemen Pesantren.*, h. 208.

kesengsaraan pun bisa mengakibatkan seseorang meragukan nilai-nilai akhlak dan agama.<sup>28</sup>

Peran pesantren inilah yang bisa diharapkan di tengah ancaman, kendala, dan beratnya persoalan perekonomian umat. Pesantren selama ini telah terbukti tangguh menghadapi berbagai tantangan karena kuatnya nilai ajaran agama yang menjadi pijakan dan prinsip kemandirian.

### 3. Potensi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki tiga pilar utama yang menjadi potensi besar, yaitu:

#### a. Kiai

Kiai-ulama pesantren yang dipandang sebagai potensi pesantren yang mempunyai nilai ekonomis, setidaknya dapat kita lihat pada tiga hal:

- 1) Kedalaman ilmu kiai-ulama. Artinya, figur seorang kiai merupakan magnet (daya tarik) yang luar biasa bagi calon santri untuk berburu ilmu.
- 2) Pada umumnya, seorang kiai adalah tokoh panutan masyarakat dan pemerintah. Ketokohan seorang kiai ini memunculkan sebuah kepercayaan, dan dari kepercayaan melahirkan akses.
- 3) Pada umumnya, seorang kiai sebelum membangun pesantren telah mandiri secara ekonomi, misalnya sebagai petani, pedagang, dan sebagainya. Sejak awal kiai telah mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh, tidak hanya dari aspek mental, tetapi juga sosial ekonomi. Jiwa dan semangat entrepreneurship inilah yang mendasari kemandirian perokonomian pesantren. Apabila aset dan jiwa entrepreneurship ini dipadukan, maka hasilnya dapat dijadikan dasar membangun tatanan ekonomi pesantren.<sup>29</sup>

#### b. Santri

Potensi ekonomi kedua yang melekat pada pesantren adalah para santri. Hal ini dipahami bahwa pada umumnya santri mempunyai

---

<sup>28</sup> Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren" dalam *ECONOMICA*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015, h. 46.

<sup>29</sup> A. Halim *et.al.*, *Manajemen Pesantren.*, h. 223-225.

potensi/bakat bawaan seperti kemampuan membaca al-Qur'an, kaligrafi, pertukangan, dan lain sebagainya. Bakat bawaan ini sudah seharusnya selalu dipupuk dan dikembangkan agar menjadi produktif.<sup>30</sup>

c. Guru/Pendidikan

Santri/murid sudah barang tentu dikenai kewajiban membayar SPP, di samping sumbangan-sumbangan wajib lainnya. Hal tersebut juga digunakan untuk memberikan honor kepada guru. Proses belajar mengajar, diperlukan seperangkat buku, kitab, dan alat-alat tulis. Sehingga dari sini bisa dikembangkan salah satu unit usaha pesantren yang menyediakan sarana belajar tersebut. Misalnya toko buku/kitab, alat tulis, dan photo copy. Belum lagi dari sisi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minum, air, telepon, asrama, pakaian, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

d. Masjid

Dalam struktur pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya di dalam mengerjakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kegiatan kemasyarakatan.<sup>32</sup> Masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum, yakni sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi para jamaah.<sup>33</sup>

e. Pondok

Pondok merupakan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai. Bangunan pondok pada setiap pesantren berbeda-beda, baik kualitas maupun kelengkapannya. Ada yang didirikan atas biaya kiai, gotong royong para santri, sumbangan masyarakat, atau sumbangan pemerintah.<sup>34</sup>

Pesantren memiliki banyak kekuatan sebagai sebuah institusi sosial. *Pertama*, kiai adalah figur yang hingga saat ini memiliki kemampuan sebagai pemimpin informal. Pada masyarakat yang memang masih paternalistik ini, pemimpin informal masih dihargai tinggi di tengah masyarakat. *Kedua*, pesantren memiliki akses dengan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 226-227.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 228-229.

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 93..

<sup>33</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 288.

<sup>34</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial &*, h. 92.

lembaga-lembaga di luarnya, apakah institusi pemerintah ataupun institusi sosial lainnya. Bahkan juga memiliki relasi-relasi dengan individu yang memiliki kemampuan dalam ekonomi maupun manajerial pengembangan ekonomi. *Ketiga*, pesantren memiliki konsumen langsung. Santri dan masyarakat sekitarnya adalah konsumen langsung pesantren yang biasanya memiliki keterkaitan paternalitas. *Keempat*, pesantren memerlukan pengembangan-pengembangan ke depan, baik secara kelembagaan agamanya maupun lainnya.

Selain itu dari literatur lain potensi yang ada di pesantren dapat berupa:

- a. Sumberdaya manusia yaitu para santri yang jumlahnya dapat mencapai puluhan orang dan bahkan sampai ratusan orang;
- b. Kepemilikan lahan, rata-rata setiap pesantren mempunyai kepemilikan lahan luas terutama pesantren yang berada di pedesaan;
- c. Potensi pasar, mengingat adanya hubungan sosial dan kekerabatan antara lembaga keagamaan dengan masyarakat sekitarnya;
- d. Potensi teknologi, sebagai sarana di mana lembaga keagamaan merupakan lembaga strategis untuk mengembangkan teknologi;
- e. Kepemimpinan dari para kiai sebagai pemimpin pondok pesantren yang ditaati dan kharismatik.<sup>35</sup>

Pondok pesantren yang mampu melihat dan memanfaatkan potensinya kemudian menjalankan sebuah unit usaha ekonomi.

Setidaknya ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi di lingkungan pesantren:

1. Usaha ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren.

---

<sup>35</sup>Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi, h. 1181.

2. Usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren.
3. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren.
4. Usaha ekonomi bagi para alumni santri.<sup>36</sup>

Potensi yang dimiliki Pesantren bisa dilihat dari berbagai sudut. Seperti dari segi sumber daya manusianya baik santri, kiai, pengurus dan bahkan warga sekitar, juga sumber daya alam berupa lahan dan kondisi demografi. Selain itu juga adanya peluang seperti kebutuhan sarana pendidikan dan kecanggihan teknologi yang memang perlu mulai diperhatikan oleh pesantren.

## **B. Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren**

### **1. Kendala Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren**

Problem mendasar Pondok Pesantren yang harus disadari bersama dan segera dicari solusinya adalah:

#### **a) Sumber Daya Manusia (SDM)**

SDM di sini tentu saja tidak hanya meliputi kemampuan dasar akademis, tetapi juga kemampuan *skill* individual-kolektif. Pesantren sebagai sebuah *center of excellence*, seharusnya melengkapi kurikulum dan metodologinya, tidak hanya pada satu kemampuan, yaitu mencetak pemikir-pemikir agama, tetapi sekaligus praktisi-praktisi sosial dengan basis agama.

---

<sup>36</sup> Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan, h. 48-49.

Menurut Toto Tasmara ada beberapa nilai yang selama ini menjadi penghambat etos kerja bagi orang Islam, di antaranya adalah:

- 1) *Khurofat* dan takhayul;
- 2) Tak akan lari gunung dikejar, *alon-alon asal kelakon*;
- 3) Gampangan, *take it easy*, bagaimana nanti sajalah;
- 4) *Mangan ora mangan pokoke kumpul*;
- 5) *Nrimo*-fatalistis;
- 6) Kerja kasar itu hina;
- 7) Jimat atau *mascot*.<sup>37</sup>

Kelemahan dan kekurangan sumber daya manusia tentunya harus dicari solusinya. Sehingga unit usaha yang dijalankan orang Islam terutama bisa berkembang dan mensejahterakan.

#### **b) Kelembagaan**

Secara garis besar, model kelembagaan Ponpes dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu:

##### 1. *Integrated* Struktural

Semua bidang yang ada dalam ponpes merupakan bagian tak terpisahkan dengan ponpes. Artinya, semua bidang dengan berbagai ragam spesifikasi, berada dalam suatu struktur organisasi. Model seperti ini, sebenarnya tidak terlalu bermasalah seandainya masing-masing bidang memiliki *job discription* yang jelas, termasuk hak dan kewenangannya.

##### 2. *Integrated* Non-Struktural

---

<sup>37</sup> Akhmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi" dalam *IBDA*, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto), Volume 4/No. 1/Januari-Juni 2006, h. 4.

Bidang usaha yang dikembangkan ponpes terpisah secara struktural organisatoris. Artinya, setiap bidang usaha mempunyai struktur tersendiri yang independen. Meski demikian, secara emosional dan ideologis tetap menyatu dengan ponpes. Pemisahan lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya kemandirian lembaga, baik dalam pengelolaan atau pengembangannya.

Secara umum pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia profesional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi; tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan; dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi.

### **c) Terobosan/Inovasi dan *Net-Working***

Problem ketiga yang dirasa mendasar adalah kurangnya keberanian psantren untuk melakukan terobosan keluar, atau membuat jaringan, baik antar pesantren maupun pesantren dengan institusi lain.<sup>38</sup> Masyarakat pondok pesantren di pelosok daerah pada umumnya menghadapi masalah klasik yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurang memiliki kemampuan manajemen dan kewirausahaan sehingga mereka selalu berada

---

<sup>38</sup> A. Halim *et.al.*, *Manajemen Pesantren.*, h. 240.

pada posisi yang lemah bila mengadakan transaksi kemitraan dengan pengusaha besar.<sup>39</sup>

Akibat lebih jauh, Ponpes tidak atau kurang maksimal memfungsikan dirinya sebagai *agent of development*. Oleh karena itu, agar dapat menjadi agen perubahan dan pemberdayaan, ada beberapa yang harus dipenuhi, antara lain: wawasan, komunikasi, kekuasaan atau kekuatan, politik, dan modalitas ekonomi.

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Umumnya di negara-negara yang sedang berkembang, pertumbuhan penduduk masih sangat tinggi dan jumlah penduduk cukup besar. Akibatnya timbulah masalah-masalah seperti pengangguran, setengah pengangguran yang tinggi terutama di pedesaan, kekurangan tempat tinggal, kekurangan prasarana dan sarana kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, kesempatan kerja dan sebagainya.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha (1999) adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komperatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Organisasi pesantren terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, dengan menunjukkan peran

---

<sup>39</sup> H.T. Santosa, *Pesantren Agrobisnis: Pendekatan Formula Area Multi Fungsi dan Model Konsepsi Pemberdayaan serta Profil Beberapa Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), h. 185.

<sup>40</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

dan fungsinya masing-masing. Pengembangan SDM di pesantren juga diharapkan bisa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dengan kemampuan kader-kader Ponpes yang meningkat akan meningkat pula pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka. Salah satu metode di dalam pengembangan sumber daya manusia di pesantren adalah dengan menerapkan bimbingan karir.

Bimbingan karir di pesantren dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dalam rangka pemilihan dan penyesuaian pekerjaan para santri yang dimulai dari pengetahuan dan pemahaman tentang diri (kemampuan, bakat, minat dan karakteristik lainnya), perkembangan diri (*self concept*) dan pemahaman dunia kerja yang memungkinkan dimasuki para santri (sesuai dengan karakteristik yang dimiliki).<sup>41</sup>

Penyelenggaraan bimbingan karir di pesantren memang perlu diadakan, khususnya dalam rangka mempersiapkan pilihan pekerjaan/profesi bagi santri setelah meninggalkan pesantren. Selama ini pesantren jarang yang memperhatikan kemana saja sebaran alumninya; seperti bidang pekerjaan apa yang digeluti; sejauh mana mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan kerjanya, dan seterusnya.

Tujuan bimbingan karir antara lain adalah:

- a) Membantu individu memahami diri terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.
- b) Membantu individu mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan keadaan sekarang dan masa depan, serta mengetahui jenis-jenis pendidikan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.
- c) Membantu individu menemukan hambatan-hambatan diri dan lingkungannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan itu.

---

<sup>41</sup> Mastuki *et.al.*, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003, h. 158.

- d) Membantu individu melihat dunia luar, terutama dunia kerja yang dibutuhkan masyarakat dan negara yang sedang berkembang.
- e) Membantu individu merencanakan masa depan sehingga dapat menemukan karir dan kehidupannya.<sup>42</sup>

Beberapa pelaksanaan bimbingan karir yang bisa diterapkan di pesantren misalnya: bimbingan karir personal dan bimbingan karir kelompok. Bimbingan karir personal adalah bimbingan yang hanya dikhususkan pada salah satu siswa/santri saja. Pembimbing harus mengetahui sumber informasi yang terjadi pada diri siswa/santrinya dan mengetahui tingkah laku siswa/santri apakah dia bermasalah atau tidak. Posisi guru/ustadz/ustadzah adalah sebagai fasilitator bagi siswa/santri agar masalah yang dihadapi cepat teratasi sehingga tidak akan berpengaruh pada karirnya.

Bimbingan karir kelompok adalah bimbingan karir yang ditujukan pada sekelompok orang atau beberapa siswa/santri. Beberapa siswa/santri yang mempunyai kemampuan atau bakat yang sama dilakukan pengelompokan, kemudian diberi pengarahan oleh pembimbing baik keterampilan juga kemampuan pengetahuan agar siap terjun ke masyarakat.

### **3. Pengembangan Manajemen**

Manajemen dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Manajemen juga diartikan sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 160-161.

mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui suatu proses.<sup>43</sup>

#### a) Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh, terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses penentuan strategi dan taktik yang tepat.
- 2) Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien.
- 3) Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi.
- 4) Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>44</sup>

Kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- Fungsi Perencanaan (*Planning*)
  - Menerapkan tujuan dan target bisnis
  - Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut

---

<sup>43</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.*, h. 64-65.

<sup>44</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 8.

- Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- Menerapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis
- Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
  - Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menerapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
  - Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
  - Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
  - Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat
- Fungsi Pengimplementasian (*Directing*)
  - Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
  - Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
  - Menjelaskan kebijakan yang diterapkan
- Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
  - Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah diterapkan
  - Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
  - Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.<sup>45</sup>

Pengelolaan manajemen menjadi sangat penting bagi sebuah organisasi. Oleh karena itu, mempelajari dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau unit usaha.

## **b) Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai tata pembukuan. Sedang dalam arti luas mengandung arti pengurusan dan pertanggungjawaban suatu lembaga terhadap penyandang

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 11-12.

dana, baik individual maupun lembaga. Dalam penyusunan anggaran memuat pembagian penerimaan dan pengeluaran, anggaran rutin dan anggaran pembangunan dan kalau perlu anggaran insidental.

Prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- 1) Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan.
- 3) Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan disertai bukti penggunaannya.
- 4) Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini dimungkinkan.<sup>46</sup>

Selanjutnya pihak pesantren bersama Komite Pesantren pada setiap tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPBP) sebagai acuan bagi pengelola pesantren dalam melaksanakan manajemen keuangan yang baik. Hal-hal yang perlu dimuat dalam RAPBP tersebut antara lain:

- 1) Rencana sumber pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, termasuk di dalamnya keuangan bersumber dari:
  - (a) Kontribusi santri,
  - (b) Sumbangan dari individu atau organisasi,
  - (c) Sumbangan dari pemerintah bila ada,

---

<sup>46</sup> Mastuki *et.al.*, *Manajemen Pondok.*, h. 187-188.

(d) Hasil usaha, misalnya koperasi (*syirkah*) pesantren, kerjasama dengan pihak luar, hasil penanaman modal, dan sumber-sumber lainnya yang sah dan halal.

2) Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan. Penggunaan keuangan pesantren tersebut menyangkut seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan pesantren, termasuk dana operasional harian, pengembangan sarana prasarana pesantren, honorarium atau gaji, atau infaq semua petugas atau pelaksana di pesantren (pengelola, ustadz/ustadzah sampai pembantu pesantren), pengembangan profesionalitas ustadz/ustadzah, dana kerjasama, pengabdian masyarakat dan bahkan dana taktis dan lain-lain semuanya perlu direncanakan dengan baik.

Melalui RAPBP juga meniscayakan sentralisasi pengelolaan keuangan terfokus pada bendaharawan pesantren. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mempermudah pertanggungjawaban keuangan. Setiap penggunaan keuangan perlu dilakukan melalui pengajuan keuangan secara tertulis, dan sedapat mungkin hanya program-program yang termasuk dalam perencanaan keuangan saja yang didanai, agar mudah pengawasannya

#### **4. Pengembangan Teknologi**

Kini, praktik-praktik ekonomi dan bisnis global telah didominasi oleh peran kemajuan IPTEK, terutama teknologi informasi, sehingga proses interaksi dan integrasi ekonomi antar negara dapat berlangsung secara cepat tanpa hambatan. Praktik-praktik ekonomi dan bisnis seperti itu telah menciptakan persaingan bisnis yang makin ketat, dan sekaligus merupakan tantangan manajemen di era baru sekarang ini.<sup>47</sup>

Pondok pesantren juga sepatutnya bisa mengikuti berbagai perkembangan teknologi tersebut. Selain untuk menunjang manajemen dan bisnis yang dijalankan juga sekaligus bisa mengajarkan kepada para santrinya untuk menggunakan teknologi tersebut dengan bijak.

---

<sup>47</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 97.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.<sup>48</sup> Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Soerjono Soekanto menjelaskan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan data dengan seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejalanya.<sup>49</sup> Melalui metode deskriptif ini tujuan yang hendak diperoleh adalah untuk dapat mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena.

---

<sup>48</sup> Suraya Murcitaningrum, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Ta'lim Press, 2012), h. 71.

<sup>49</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum VI*, (Jakarta: Press, 1986), h. 9.

Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas dan sistematis berdasarkan fakta, sifat dan hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dalam hal ini mendeskripsikan potensi pengembangan ekonomi dan kemandirian ekonomi pada Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan.<sup>50</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber diperolehnya data yang langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer ini disebut data asli atau data baru.<sup>51</sup> Sumber data primer diperoleh secara langsung dari nara sumber yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun sumber data primer di dalam penelitian ini adalah Kepala Ponpes Darrun Nasyi'in, Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pesantren juga pengurus unit usaha bengkel, jahitan, kebun dan budidaya jamur di desa Bumi Jawa.

---

<sup>50</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 25.

<sup>51</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber diperolehnya data penunjang dari masalah yang diteliti. Data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.<sup>52</sup> Adapun data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini adalah catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang diperoleh dari bendahara dan sekretaris pesantren. Selain itu, buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti Manajemen Pesantren karya A.Halim dkk.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.<sup>53</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bebas Terpimpin, yaitu dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.<sup>54</sup>

Sasaran responden dalam penelitian ini adalah Kepala Ponpes Darrun Nasyi'in Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I, Kepala Bidang Ekonomi dan

---

<sup>52</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian.*, h. 27.

<sup>53</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 119.

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi:Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 135.

Pembangunan Pesantren Drs. Kusnandar dan pengurus setiap unit usaha.

## 2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pondok pesantren, antara lain letak geografis, sarana dan prasarana juga unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Darrun Nasyi'in desa Bumi Jawa Kec. Batanghari Nuban.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>56</sup> Data ini berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan potensi pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in.

---

<sup>55</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, h. 116.

<sup>56</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 87.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.<sup>57</sup> Metode yang digunakan adalah *triangulasi* data yaitu memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data sebagai pembanding seperti:

- a. Membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan pembanding.
- b. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.<sup>58</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Zuhairi *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 40.

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 41.

<sup>59</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, h. 166.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung.

Apabila semua data telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data, yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data-data tersebut dapat segera disiapkan untuk keperluan proses selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

Berawal dari berdirinya sebuah TPA Al-Muttaqien pada tahun 1999 yang dipelopori oleh Ust. Kusaeni yang ketika itu baru pulang dari Pondok Pesantren Tarbiyatu Nasyi'in Pacul Gowang Jombang. Meteri pelajaran yang semakin tinggi dan jumlah santri yang semakin banyak mendorong untuk didirikan sebuah madrasah dengan sistem kelas. Nama yang dipilih masih Al-Muttaqien, menginduk pada musholla kecil di tempat tersebut. Setelah mengalami perkembangan dan banyaknya alumni dari berbagai pondok pesantren baik dari Lampung maupun luar Lampung maka para alumni tersebut mengadakan musyawarah untuk mendirikan pondok pesantren. Hal tersebut didukung penuh oleh pengurus Ansor Desa Bumi Jawa yang ketika itu diketuai oleh Bapak Ali Murtadlo.

Nama Darrun Nasyi'in diambil dari gabungan nama pesantren dari alumni yang diantaranya: Darul Falah, Tarbiyatu Nasyi'in, Darus Salam dan lain-lain. Kemudian disimpulkan nama "Darrun Nasyi'in" yang berarti rumahnya generasi penerus. Asrama pertama didirikan

pada tahun 2002 dengan modal kayu dari masyarakat sekitar yang antusias dengan berdirinya pondok pesantren.

Perkembangan demi perkembangan terus berlangsung. Tahun 2004 dibangunlah asrama putra yang permanen. Tahun 2005 dilanjutkan dengan perehaban ruang madrasah, dari semula 1 ruang menjadi 3 ruang. Tahun 2006 dibangunlah asrama putri lantai 1. Tahun 2007 dilanjutkan dengan pembangunan gedung madrasah menjadi lantai 2. Tahun 2010 digagaslah untuk mendirikan mushola yang baru karena kapasitas mushola lama yang sudah tidak mencukupi lagi. Bersamaan dengan itu juga asrama putri direhab menjadi lantai 2.

Jumlah santri di awal hanya sekitar 5 orang pada tahun 2004. Jumlah itu terus berubah menjadi 150 orang di tahun 2012 dan pada tahun 2017 akhir santri yang bermukim ada 207 orang dan santri kalong 300 orang. Program pengabdian juga diberlakukan di pesantren ini, sehingga santri senior yang sudah dianggap cakap diharapkan bisa menjadi *badal* (pengganti dalam mengajar). Selain itu juga sebagai bekal para santri untuk siap mengabdikan di masyarakat.

Berbagai program keterampilan juga dijalankan oleh Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in. Hal ini dimaksudkan agar para santri nantinya tidak hanya berbekal ilmu keagamaan tetapi ilmu kemandirian juga diperlukan oleh para santri. Keterampilan yang diajarkan diantaranya: menjahit, perbengkelan, berkebun, dan budidaya jamur tiram.

Alumni dari Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in diberi nama IKADA (Ikatan Alumni Darrun Nasyi'in). Selain itu pendidikan formal juga dibentuk seperti PAUD, TK, MTs-SA Darrun Nasyi'in, MA Darrun Nasyi'in.<sup>60</sup>

## **2. Profil Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

### **a. Visi**

Beriman dan bertakwa, unggul dalam prestasi, berilmu pengetahuan dan berteknologi, terampil dan mandiri.

### **b. Misi**

- Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- Mewujudkan keterampilan yang membentuk jiwa raga yang sehat.

c. Lokasi : Jl. Nusantar Raya Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

d. Luas Tanah : 2 Hektar

### **e. Jumlah Santri**

- Santri Mukim : 207 Santri

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in.

- Santri Kalong : 300 Santri
- f. Jumlah Pengajar : 23 Pengajar
- g. Keadaan Gedung Pondok
  - Ruang Belajar : 10 Lokal
  - Ruang Toilet/Kamar Mandi : 18 Ruang
  - Asrama : Pa : 8, Pi : 4
  - Musholla : 2 Lokal
  - Kantor Madrasah : 1 Lokal
  - Kantor Pengurus Putra : 1 Lokal
  - Kantor pengurus Putri : 1 Lokal
  - Ruang Tamu : 2 Lokal
  - Ruang Kursus Menjahit : 1 Lokal
  - Ruang Perbengkelan : 1 Lokal
  - Gedung MTs : 12 Lokal
  - Gedung TK : 1 Lokal
  - Gedung PAUD : 1 Lokal<sup>61</sup>

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in

- a) Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Putri tahun

2016-2017.

Pengasuh	: KH. Ahmad Syarifudin
Pimpinan	: Ust. Fatkhuloh, S.Ag, M.Pd.I
Ketua Umum	: Ust. Irham Satari, S.H.I
Ketua I	: Ayu Khuzaimah
Sekretaris	: Evi Apriyanti
Bendahara	: Ulva Safitria
Sie Pendidikan	: Nur Azizah, Nurul Fadilah Jamil
Sie Keamanan	: Amanah, Despita Dwi Saputri
Sie Kesehatan	: Leni Indriani, Indah Gita Cahyani

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

Sie Kebersihan : Alin Khusnia Khudori, Nur Eli Ningsya<sup>62</sup>

b) Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darrun nasyi'in Putra tahun 2016-2017.

Pengasuh : KH. Ahmad Syarifudin

Pimpinan : Ust. Fatkhuloh, S.Ag, M.Pd.I

Ketua Umum : Ust. Irham Satari, S.H.I

Ketua : Bambang Prasetyo

Sekretaris : Abdul Mukhlis

Bendahara : Sohari

Sie Pendidikan : M. Basrudin

Sie Keamanan : Ronaldi

Sie Kesehatan : Rohmad

Sie Kebersihan : Muhammad Anas Zuhri, Mu'amar Khadafi

Sie Perlengkapan : M. Ridwan, Luthfi Fathurrohman

Sie Kesenian : Manan Zakaria, Dafit Pramuja<sup>63</sup>

#### **4. Bidang Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

a. Budidaya Jamur Tiram

Keterampilan usaha jamur tiram ini diperoleh ketika pengurus pesantren mengirim beberapa santri untuk belajar budidaya jamur di Desa Sekampung. Setelah mempunyai bekal

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*

yang cukup pondok pesantren membuka budidaya jamur yang dikelola santri.

Selama 4 tahun budidaya jamur ini masih tetap berjalan, bahkan lokasi dan jumlah baglognya pun semakin banyak. Saat ini usaha ini diserahkan kepada Bapak Palal untuk dikelola. Setiap 1 rit menghasilkan kurang lebih 1,5 ton jamur tiram dalam 3-6 bulan.<sup>64</sup> Adanya peningkatan produksi setiap tahun menjadikan unit usaha ini usaha unggulan. Peningkatan produksi unit usaha ini terlihat dari produksi tahun 2015 1 ton, tahun 2016 sebanyak 3 ton, dan pada tahun 2017 sebanyak 7 ton.

Adanya bantuan modal dari Yayasan Baitul Maal BRI semakin memajukan usaha ini. Saat ini rata-rata keuntungan yang diperoleh kurang lebih Rp 3.000.000,- perbulan. Target pengelola untuk tahun 2018 adalah 15 Ton. Rencananya usaha ini akan melibatkan masyarakat sekitar, sehingga dapat saling membantu perekonomian baik pesantren maupun masyarakat.<sup>65</sup>

Keuntungan usaha budidaya jamur tiram ini adalah proses produksinya yang mudah dipelajari, perawatan yang mudah dan tidak menguras waktu, energi dan pikiran. Selain itu, sudah ada kosumen langganan baik itu pedagang maupun masyarakat sekitar sehingga tidak bingung lagi dalam pemasarannya. Tetapi ada juga

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Palal, Pengelola usaha budidaya jamur tiram pada 15 Januari 2018.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I, pimpinan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in pada 17 Januari 2018.

kendala dalam usaha ini, salah satunya ketika banjirnya masa panen maka akan menurunkan harga atau bahkan tidak terjual. Selain itu adalah faktor penyakit dan cuaca juga Belum adanya alternatif pengolahan limbah baglog jamur.<sup>66</sup>

b. Menjahit

Unit usaha menjahit ini awalnya adalah salah satu jurusan di se2kolah menengah kejuruan yang dibuka oleh Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in. Usaha yang sudah berjalan kurang lebih lima tahun ini kini sudah mempunyai dua gedung dengan 6 santri pengurus tetap. Usaha ini sesungguhnya tidak difokuskan untuk bisnis, melainkan sebagai media pembelajaran keterampilan santri. Namun ternyata bisa memberikan penghasilan tambahan kepada pesantren melalui jasa yang diterima dari masyarakat atau komisi dari kerjasama dengan penjahit besar asal Purbolinggo. Pihak pondok memilih keterampilan ini karena bisa dikerjakan dengan waktu yang fleksibel dan mudah diawasi.<sup>67</sup>

Usaha jahit ini bekerjasama dengan Ust. Wahyudi sekaligus pengajar dan pemilik konveksi besar di Purbolinggo. Para santri diberi pengerjaan pesanan jahit yang komisinya ditentukan oleh Ust. Wahyudi sendiri. Sedangkan pondok pesantren memperoleh infak dari Ust Wahyudi. Keuntungan perbulan dari unit usaha ini

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Palal, Pengelola usaha budidaya jamur tiram pada 15 Januari 2018.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Kusnandar, Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in pada 15 Januari 2018.

kurang lebih Rp 500.000,- per bulan.<sup>68</sup> Namun jika ada masyarakat sekitar yang menggunakan jasa jahit maka komisinya diterima oleh santri yang mengerjakan jahitan tersebut. Sebagian juga digunakan untuk menambah biaya operasional seperti membeli benang dan jarum.<sup>69</sup>

Unit usaha ini juga didukung dengan adanya lembaga pendidikan formal naungan pondok pesantren seperti Paud, TK, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang setiap tahun membuat seragam. Sehingga keperluan seragam yayasan ini sudah mampu dipenuhi sendiri.

Para santri yang berminat bisa langsung ikut belajar tanpa persyaratan khusus. Meskipun banyak santri yang berminat namun kebanyakan hanya sekedar mencoba belajar dasarnya saja. Kurang seriusnya santri adalah salah satu kendala dalam unit usaha ini.<sup>70</sup>

#### c. Bengkel

Unit usaha bengkel dibuka pada tahun 2013 dan sudah berjalan kurang lebih 4 tahun. Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in mencoba membuka Sekolah Menengah Kejuruan dan salah satunya adalah jurusan bengkel atau otomotif. Unit Usaha ini awalnya ditujukan untuk media praktek santri. Namun, kurangnya minat santri dan sekolah kejuruan tersebut juga dialihkan menjadi

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Astuti, Pengelola usaha menjahit Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in pada 16 Januari 2018.

<sup>70</sup> *Ibid.*

Madrasah Aliyah sehingga perbengkelan dijadikan sebagai ekstrakurikuler sekolah maupun pondok pesantren.

Saat ini usaha ini masih tetap dijalankan oleh Bapak Anang Saifullah di depan kediamannya yang saling berhadapan dengan pondok pesantren. Para santri masih tetap diterima jika ada yang ingin belajar. Perbulan keuntungan yang diterima pondok pesantren kurang lebih Rp 500.000,-. Sistem pembagian keuntungan antara Bapak Anang dan pihak pondok adalah pondok pesantren mendapat keuntungan dari selisih penjualan sparepart kendaraan sedangkan Bapak Anang mendapatkan komisi dari servis kendaraan.

Bapak Anang mengaku senang karena selain mendapatkan nafkah beliau juga bisa menjadi keluarga pesantren. Selain itu, ketika ada masalah atau keperluan bisa dimusyawarahkan bersama dengan pihak pesantren. Salah satu kendala selama menjalankan usaha bengkel ini adalah kurangnya modal dan peralatan.<sup>71</sup>

#### d. Kebun Sayuran

Lahan yang merupakan tanah wakaf atas nama Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I ini memiliki luas sekitar ¼ Hektar. Sebagian lahan kini sedang dibangun gedung Madrasah Aliyah sehingga lahan yang ditanami sayuran hanya separuhnya. Lahan ini ditanami oleh tanaman bayam, kangkung, pohon singkong sayur dan kacang

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Anang Saifullah, Pengelola bengkel pada 15 Januari 2018.

koro. Lahan ini juga ditanam tanaman lain seperti terong, tomat dan cabai namun masih dalam proses pembibitan.

Lahan ini awalnya adalah kebun singkong, namun satu tahun terakhir ditanami sayuran yang dimanfaatkan untuk membantu memenuhi konsumsi santri sehari-hari. Salah satu kendala kebun ini adalah tanah yang kurang subur, juga karena sebagian lahan digunakan untuk pembangunan gedung Madrasah Aliyah. Selain itu, pengelolaan yang masih sangat sederhana dan belum teratur membuat lahan ini banyak dipenuhi hama rumput.

Pengelola yang mengurus kebun ini adalah santri sekitar 3 orang. Mereka dibebaskan biaya makan bulanan pondok sehingga hanya membayar sekitar Rp 55.000,-/bulan dari yang semula Rp 280.000,-/bulan. Selain itu Mu'amar Kadafi santri kelas 3 Madrasah Aliyah yang menjadi salah satu pengelola mengaku banyak manfaat yang dirasakan seperti mengurangi biaya pondok, dekat dengan kiai dan juga belajar memahami kelelahan orang tua dalam mencari nafkah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Mu'amar Kadafi, Pengelola kebun sayur pada 15 Januari 2018.

## **B. Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

### **1. Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

#### **a. Potensi Kiai**

Jumlah santri yang meningkat menandakan bahwa pondok pesantren, kiai dan para pengajarnya memiliki figur dan kedalaman ilmu yang menarik calon santri untuk belajar di pesantren ini. Selain itu, pondok pesantren juga telah mendapatkan akses bantuan dana dari Yayasan Baitul Maal (YBM) BRI untuk pembangunan sarana pesantren dan unit usaha jamur tiram. Penawaran bantuan, dan proses pengajuan yang mudah menandakan bahwa pemberi bantuan menaruh kepercayaan terhadap pengasuh pesantren.

Ketokohan kiai dan keluarga kiai telah mengambil kepercayaan masyarakat. Sehingga peluang pemberdayaan masyarakat melalui pondok pesantren sangat terbuka.

#### **b. Potensi Santri**

Keragaman minat bakat santri adalah sebuah potensi berharga. Hal ini menjadikan pesantren memiliki sumber daya manusia yang tak habis.

#### **c. Potensi Pendidikan**

Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in juga mempunyai lembaga pendidikan lain yaitu: Paud Al Wardah, TK Ma'arif 9, MTs-SA Darrun Nasyi'in dan MA Darrun Nasyi'in. Hal ini

membuka peluang pembuatan seragam yang bisa dijalankan oleh unit usaha menjahit. Selain itu, kebutuhan santri seperti perlengkapan sehari-hari, alat tulis kantor, buku-buku dan kitab membuka peluang diaktifkannya koperasi pesantren.

## **2. Upaya Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

Kekosongan kegiatan santri senior menjadi latarbelakang pondok pesantren untuk mencoba memberikan mereka kegiatan positif yang tidak hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi bisa menjadi modal keahlian mereka kelak dan tentunya dapat menjadi penghasilan tambahan untuk pesantren.<sup>73</sup> Kemudian kekhawatiran akan alumni yang hanya mempunyai bekal mengaji akan kesulitan dalam mencari nafkah duniawi yang bahkan bisa melunturkan bekal ilmunya selama di pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in membuka unit ekonomi yang bisa menjadi sarana pembelajaran dan penghasilan tambahan bagi pesantren. Unit ekonomi atau keterampilan yang diajarkan antara lain adalah budidaya jamur tiram, menjahit, perbengkelan dan berkebun.<sup>74</sup>

Pihak pondok pesantren melakukan penelusuran secara personal terhadap minat dan bakat para santri. Kemudian santri bisa

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Kusnandar, Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in pada 15 Januari 2018.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Fatkhulloh, M.Pd.I, pimpinan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in pada 17 Januari 2018.

langsung belajar di salah satu unit usaha dengan didampingi oleh senior atau pengajar. Pondok pesantren juga mengirim santri untuk magang di unit usaha orang lain yang lebih maju. Salah satunya pesantren pernah mengirim santri untuk magang di konveksi di Purbolinggo selama libur sekolah dan budidaya jamur tiram di Sekampung.

Setiap anak lembaga dan unit ekonomi mempunyai struktur tersendiri yang independen sehingga Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in menerapkan sistem kelembagaan *Integrated Non-Struktural*. Pengawasan dilakukan minimal satu kali dalam sebulan untuk setiap unit ekonomi. Seluruh operasional dan manajemen diserahkan kepada pengelola sehingga pihak pondok lebih berperan terhadap penyediaan fasilitas tempat, peralatan, dan pengajar.

Keuntungan dari unit-unit ekonomi kemudian masuk ke dalam kas pondok pesantren. Kemudian digunakan untuk membiayai keperluan seperti listrik Rp 600.000,-, gaji pengajar 23 orang masing-masing Rp 150.000,- juga pembimbing menjahit Rp 120.000,- dan lain-lain.<sup>75</sup>

Banyak dukungan terhadap unit ekonomi pesantren dalam berbagai bentuk, seperti bantuan dana dari Yayasan Baitul Maal BRI, kerjasama pesanan jahitan konveksi Ust Wahyudi dan para santri alumni yang akhirnya bisa mandiri. Rencananya Pondok Pesantren

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Kusnandar, Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in pada 19 Januari 2018.

Darrun Nasyi'in juga akan mengembangkan unit usaha jamur tiram melalui pemberdayaan masyarakat sekitar.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### 1) Budidaya Jamur Tiram

- Adanya bantuan pengembangan usaha dari Yayasan Baitul Maal BRI.
- Sudah ada langganan yang datang mengambil setiap panen pagi dan pedagang keliling lain yang mau menampung.
- Adanya hubungan baik dan kepercayaan dari masyarakat sekitar sangat memungkinkan program pemberdayaan masyarakat.
- Usaha yang mudah dipelajari dan tidak terikat dengan waktu.

##### 2) Menjahit

- Adanya kerjasama dengan penjahit besar sehingga selalu ada pesanan untuk dijahit.
- Adanya lembaga Paud, TK, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang setiap tahun membuat seragam.
- Dukungan pesantren dengan penambahan fasilitas mesin jahit dan sarana gedung.

### 3) Bengkel

- Adanya mesin dan alat bengkel yang masih lengkap
- Pengajar atau pelatih yang siap mengajarkan dengan metode praktek.

### 4) Kebun Sayur

- Masih ada sebagian lahan yang kosong.
- Kebutuhan konsumsi santri yang belum tercukupi.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Budidaya Jamur Tiram

- Pengelolaan limbah yang belum efektif, bahkan banyak yang belum terkelola.
- Pemasaran yang harus diperluas.
- Membanjirnya panen jamur.

### 2) Menjahit

- Tak adanya teknisi ketika mesin jahit rusak.
- Kesibukan pembina yang membuat proses mengajar sebentar.
- Komunikasi dengan pengajar jahit tersendat oleh jauhnya kediaman pengajar dan kesibukannya.
- Kurangnya variasi skil menjahit santri sehingga hanya teknik yang dikuasai saja yang diterima.
- Antusiasme santri yang pasang surut.

- Lebih fokus pada pembelajaran santri.

### 3) Bengkel

- Kurangnya modal dan peralatan.
- Kurangnya minat santri untuk serius belajar.

### 4) Kebun Sayur

- Sebagian lahan digunakan untuk pembangunan gedung.
- Pengelolaan yang masih sangat tradisional dan kurang teratur membuat kebun dipenuhi hama rumput.

## **2. Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

Potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in adalah ketokohan kiai dan para ustad yang akhirnya melahirkan akses, lembaga pendidikan yang beragam, sumber daya manusia yaitu santri, dan juga peluang pemberdayaan masyarakat. Potensi-potensi tersebut tentu saja dapat dikembangkan dari segi ekonomi.

Unit-unit ekonomi yang dijalankan saat ini belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Keuntungan dari unit ekonomi perbulan seperti budidaya jamur tiram Rp 3.000.000,-, Menjahit Rp 500.000,-, dan Bengkel Rp 500.000,- sehingga jumlahnya Rp 4.000.000,-. Jika jumlah keuntungan tersebut digunakan untuk keperluan pondok seperti biaya listrik Rp 600.000,-,

gaji pengajar 23 orang masing-masing Rp 150.000,- juga pembimbing menjahit Rp 120.000,- maka akan kekurangan dana sekitar Rp 170.000,-. Belum lagi biaya lain-lain dan sewaktu-waktu. Kebun sayur milik pesantren juga belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi sayur para santri sehari-harinya. Selain itu, kurangnya minat santri menandakan bahwa kurangnya semangat kerja. Karena hal-hal tersebut maka Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in belum bisa dikatakan mempunyai ekonomi yang mandiri.

Unit usaha yang memiliki potensi berkembang adalah unit usaha budidaya jamur tiram dan menjahit. Unit usaha jamur tiram ini rencananya akan melibatkan masyarakat dalam produksinya, terutama masyarakat yang tidak bisa lagi bekerja kasar. Sedangkan unit usaha menjahit memiliki konsumen yang terus tetap dan meningkat. Saat ini pondok pesantren sudah mampu memenuhi kebutuhan seragam lembaga-lembaga pendidikan formal naungannya, ditambah kerjasama dengan konveksi besar yang juga mengambil jasa para santri untuk pengerjaan pesannya.

Namun demikian, masih ada kendala atau hambatan yang bisa mengancam. Hambatan tersebut salah satunya adalah minat santri yang rendah. Penelusuran minat bakat santri yang kemudian diarahkan dalam pembelajaran praktik keterampilan hingga magang adalah salah satu bentuk bimbingan karir bagi santri. Hal ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk memotivasi para santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan terutama di unit ekonomi budidaya jamur tiram. Unit ekonomi tersebut berpeluang untuk menjadi unit ekonomi yang memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Unit-unit ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in antara lain: budidaya jamur tiram, menjahit, perbengkelan, dan kebun sayur. Keuntungan unit-unit ekonomi tersebut masih belum mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in belum bisa dikatakan mandiri secara ekonomi.

#### **B. Saran**

Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in harapannya bisa melakukan studi banding terhadap pondok-pondok pesantren lain yang telah sukses menjalankan unit ekonominya. Selain itu, pondok pesantren juga bisa menggunakan media internet dalam mencari teknologi atau strategi pemasaran maupun produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim *et.al.* *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Akhmad Faozan. "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi" dalam *IBDA*, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto), Volume 4/No. 1/Januari-Juni 2006.
- Al-Quran dan Terjemahannya. *Ar Rahman*. Bandung: CV Fokusmedia, 2010.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi:Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Erli Yanto. *Islam dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi: Peran Komunitas Keagamaan Terhadap Pengembangan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2006.
- H.T. Santosa. *Pesantren Agrobisnis: Pendekatan Formula Area Multi Fungsi dan Model Konsepsi Pemberdayaan serta Profil Beberapa Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004.
- Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Juni Prayogi. *Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro dalam Perspektif Ekonomi Islam*. STAIN Metro: 2016.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Lukman Ali *et.al.* *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mastuki *et.al.* *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mauled Moelyono. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Mohammad Nadzir. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren" c  
*ECONOMICA*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.
- Nurcholish Madjid. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Nurjannah. *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an untuk MTS/SMP Kelas 7*. Bandar Lampung: PW LP Ma'arif NU Lampung, 2008.
- Rizal Muttaqin. "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya" dalam *JESI*, Volume I No. 2/Desember 2011.
- Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum VI*. Jakarta: Press, 1986.
- Suraya Murcitaningrum. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Ta'lim Press, 2013.
- Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- [www.indonesiastudent.com](http://www.indonesiastudent.com) diunduh pada 15 November 2017.
- [www.scribd.com](http://www.scribd.com) diunduh Pada 02 Januari 2018.
- Yoyok Rimbawan. "Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungan Krian Sidoarjo Jawa Timur)" dalam *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*.
- Zuhairi *et.al.* *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali, 2016.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**  
**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : St/06/I-SY/PP.00.9/1288/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

Metro, 17 Oktober 2016

Kepada Yth:

1. Herminita, MM
2. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum

di

Metro

*Assalamu 'alaikum wa. wb.*

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi mahasiswa :

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103904  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Perantus (Studi Kasus Pondok Pesantren Darun Nasyi' In Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)

Dengan ketentuan:

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai selesai skripsi:
  - a. Pembimbing I, menoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak St. bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang diterbitkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 sd 70 halaman dengan ketentuan:
  - a. Pendahuluan = 2/6 bagian.
  - b. Isi = 4/6 bagian.
  - c. Penutup = 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk ditindaklanjuti dan atas kesediaan Saudara dimohonkan terima kasih.

*Assalamu 'alaikum wa. wb.*



## **OUTLINE**

### **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nashi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Potensi Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren
  3. Pengertian Potensi dan Pengembangan Ekonomi Mandiri
  4. Urgensi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren
  5. Potensi Pondok Pesantren
- B. Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren
  1. Kendala Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Pengembangan Manajemen
4. Pengembangan Teknologi

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- C. Deskripsi Lokasi Penelitian
  5. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
  6. Profil Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
  7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
  8. Bidang Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
- D. Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
  4. Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
  5. Upaya Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
  6. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in
    - a. Faktor Pendukung
    - b. Faktor Penghambat
  6. Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

Metro, Januari 2018

Peneliti



**Ranti Suci Lestari**  
NPM. 13103994

Pembimbing I



**Hermanita,MM**  
NIP. 19730220 199903 2 001

Pembimbing II



**Azmi Siradjuddin, Lc, M, Hum**  
NIP. 19650627 200112 1 001

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)**

#### **A. WAWANCARA**

##### **1. Wawancara Kepada Ketua Yayasan dan Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in**

- a. Apa saja unit ekonomi yang dimiliki Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in dan ada berapa karyawan di setiap unit ekonominya?
- b. Sudah berapa lama unit-unit ekonomi itu didirikan dan apa yang melatarbelakangi pondok pesantren menjalankannya?
- c. Apa tujuan pondok pesantren menjalankan unit ekonomi?
- d. Apakah unit-unit ekonomi tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan pondok pesantren?
- e. Apakah ada pembinaan khusus tentang minat dan bakat kepada santri untuk dikembangkan melalui unit ekonomi pondok pesantren?
- f. Bagaimana sistem koordinasi Bapak untuk setiap unit ekonomi?
- g. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan setiap unit ekonomi?
- h. Bagaimana pendapat Bapak tentang pelaksanaan setiap unit ekonomi selama ini dan peluangnya ke depan?

- i. Bagaimana rencana Bapak ke depan untuk setiap unit ekonomi dan pengembangan ekonomi di pondok pesantren ini?

## **2. Wawancara Kepada Pengurus Setiap Unit Ekonomi**

- a. Sudah berapa lama Anda bekerja di unit ekonomi ini dan kenapa berminat menjadi pengurus?
- b. Apakah ada ketentuan yang harus dipenuhi ketika ingin bergabung?
- c. Bagaimana sistem penggajiannya?
- d. Apakah ada peningkatan ekonomi selama bekerja di sini?
- e. Apa manfaat yang dirasakan selama bekerja di sini?
- f. Bagaimana pemasaran produk/jasa di unit ekonomi ini?
- g. Apakah ada keluhan atau masalah selama bekerja?
- h. Apa harapan Anda ke depan untuk unit ekonomi ini?

## **B. OBSERVASI**

Sekitar Pondok Pesantren: Aktivitas Pengelolaan Unit Ekonomi

## **C. DOKUMENTASI**

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren
2. Lokasi
3. Struktur Organisasi
4. Bidang Ekonomi
5. Buku Literatur tentang Ekonomi Pondok Pesantren

Metro, Januari 2018

Peneliti



Ranti Suci Lestari  
NPM. 13103994

Pembimbing I



Herwanita, MM  
NIP. 19730220 199908 2 001

Pembimbing II



Azmi Siradjuddin, I.c.M.IIum  
NIP. 19650627 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fabi.metrouniv.ac.id e-mail: fabi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0105/In.28/D.1/TL.00/01/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pengasuh Pondok Pesantren Darrun  
Nasyi'in Desa Bumi Jawa  
d -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Suret Tugas Nomor: 0104/In.28/D.1/TL.01/01/2018,  
tanggal 15 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : **RANTI SUCI LESTARI**  
NPM : 13103994  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

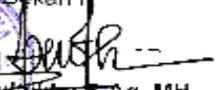
Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARRUN NASYI'IN DESA BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 15 Januari 2018  
Wakil Dekan I



  
Siti Zuhriana S. Ag, MH  
N.P. 19720611 199803 2 00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon: (0725) 41307; Faksimili: (0725) 47296; Website: www.feci.metrouniv.ac.id e-mail: feci.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0104/In.28/D.1/TL.C1/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RANTI SUCI LESTARI**  
NPM : 13103994  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekronomi Syariah

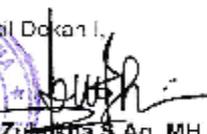
Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARRUN NASYI'IN DESA BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 15 Januari 2018

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  


Wakil Dekan I,  
  
Sati Zulfahra S. Ag, MH  
NIP. 19720611199803 2 001  


## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyah  
Sdri Ranti Suci Lestari

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan sepefturnya, maka skripsi saudara:

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI  
MANDIRI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS  
PONDOK PESANTREN DARRUN NASYI'IN DESA BUMI  
JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG  
TIMUR)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Hermanita, MM.**  
NIP. 19730220 199903 2 001

Metro, Januari 2018  
Pembimbing II



**Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum**  
NIP. 19650627 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11 Jan 2018		- B → I, II, dan III 2. ACC vature 2. Himpunan RL Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum  
NIP. 19650627 200112 1 001

Mahasiswa Ybs,

Ranti Suci Lestari  
NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A, Ringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47286, Website: www.sunnat.metro.univ.ac.id, e-mail: syarah\_lan@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18 Jan 2018		<ul style="list-style-type: none"><li>- Basis pertama. Setiap pengantar masuk ketukan ke-7.</li><li>- Di B<sub>2</sub> y<sub>2</sub> hasil penelitian: masalah jumlah guru Tattap dan tawaf dan jattap. setiap per bulan.</li><li>- Berapa masalah unit s<sub>2</sub> ekonomi per bulan dan cukup ke-6 masalah. bisa apa saja masalah.</li></ul>	 

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

  
Azmi Siradiuddin, Lc. M. Hum  
NIP. 19650627 200112 1 001

  
Ranti Suci Lestari  
NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Imigrasi Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.iainmetro.ac.id e-mail: yunah.iain@metro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : LX/2017/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Yanda Tangan
1	19 Jan 2018		- Bab IV dan V sudah diperbaiki dan siap untuk ke pembim- bingan II.  - Bab IV dan V 2. Acc.	  

Dosen Pembimbing II

  
Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum  
NIP. 19650627 200112 1 001

Mahasiswa Ybs,

  
Ranti Suci Lestari  
NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulya Kidro Hilir Kota Metro Lampung 34119  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; Website: www.syanulimetroiau.ac.id; e-mail: syanulimetroiau@metroui.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	12 Jan 18	✓	Ace Bab. 2 s/d : III : Skripsi Lampiran ke BAB berikutnya!	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hermanita, MM.

NIP. 19730220 199903 2 001

Ranti Suci Lestari

NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Imbingulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syanahumetroinika.ac.id; e-mail: syant@metrouinika.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari      Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
NPM : 13103994              Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19 Jan 2018	✓	Analisis menggunakan dua teori : - potensi pengembangan - Ekonomi Mandiri	

Dosen Pembimbing I

Hermanita, MM.

NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs.

Ranti Suci Lestari

NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34115  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.syarikh.metrouin.ac.id; e-mail: syarah.ian@metrouin.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22 Jan 2018	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berkeas dengan data peningkatan Usaha Jamu Teran 2th keabdi 2016-2017</li><li>- Terangkan Usaha Jajaja &amp; pembelanjaan Sumbri</li><li>- Terangkan usaha Pengkel berkendala modal dan produksi</li><li>- Terangkan kebun sayuran sebagai lahan dipekeri ut pembangunan Gedung</li></ul>	

Dosen Pembimbing I

Hermanita, MM.  
NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs.

Ranti Suci Lestari  
NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34115  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; Webal: www.iainmetro.ac.id; e-mail: syarif@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22 Jan 2018	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berkesat dengan data peningkatan Usaha Jamu Tiran 2th keada 2016-2017</li><li>- Terangkan Usaha Jajuh u pembelajaran Samsri</li><li>- Terangkan usaha Pengkel berkendala modal dan produksi</li><li>- Terangkan kebun sayurah sebagai lahan dipakai ur pembangunan Gedung</li></ul>	

Dosen Pembimbing I

**Hermanita, MM.**  
NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs.

**Ranti Suci Lestari**  
NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.syaial.iainmetro.ac.id, email: syaial.iain@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22 Jan 2018		<ul style="list-style-type: none"><li>- Raktor penghambat jamur Tikam harus tidak terlalu bermasalah</li><li>- Analisis dan keaman pukan menyesuaikan</li><li>- jelaskan alasan setiap pernyataan</li></ul>	

Dosen Pembimbing I

Hermanita, MM.  
NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Ranti Suci Lestari  
NPM. 13103994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41907; Faksimili (0725) 47298; Website: www.syaikh.iaimetro.univ.ac.id; e-mail: syaikh.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ranti Suci Lestari  
NPM : 13103994

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu 24 Jan 18	✓	Ace BAB <u>IV</u> & V Lanjutkan di muka popyah kan!	

Dosen Pembimbing I

**Hermanita, MM.**  
NIP. 19730220 199903 2 001

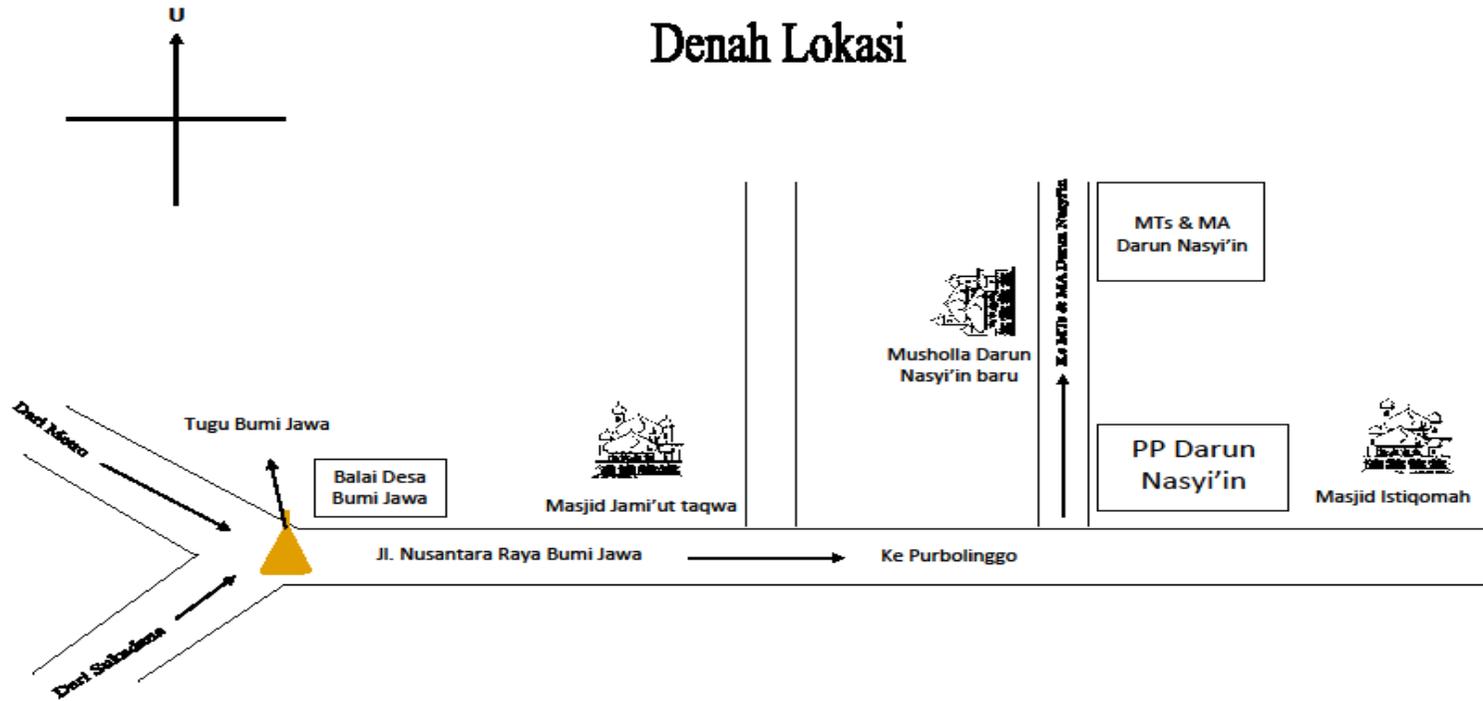
Mahasiswa Ybs,

**Ranti Suci Lestari**  
NPM. 13103994





# Denah Lokasi



Lampiran 11.

Foto Unit Ekonomi Pondok Pesantren Darun Nashi'in



Foto 1. Unit Ekonomi Menjahit



Foto 2. Unit Ekonomi Kebun Sayur



Foto 3. Unit Ekonomi Budidaya Jamur Tiram



Foto 4. Unit Ekonomi Bengkel

## RIWAYAT HIDUP



Ranti adalah panggilan akrab seorang gadis bernama Ranti Suci Lestari, lahir dan menetap di Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Provinsi Lampung. Ranti lahir pada 09 Juli 1994 di Desa Bumi Jawa. Seorang yang tumbuh dalam asuhan Bapak Wariso dan Ibu Fatma Wati ini bermain dan belajar di Taman Kanak-kanak Ma'arif dan melanjutkan ke SD N 3 Bumi Jawa. Kemudian hijrah ke Kecamatan lain ketika SMP di SMP N 2 Purbolinggo dan mencoba belajar mandiri dengan kos di Metro ketika duduk di SMK N 1 Metro jurusan akuntansi. Sekarang sedang melanjutkan pendidikan di IAIN Metro dengan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013. Selama masa kuliah Ranti pernah beberapa kali menerima beasiswa, yaitu tiga kali menerima beasiswa prestasi dari lembaga kampus IAIN Metro, dan beasiswa YBM BRI dari tahun 2014 s/d 2017.

Semasa kuliah Ranti mengikuti beberapa komunitas dan kegiatan. Komunitas-komunitas tersebut adalah FLP (Forum Lingkar Pena) Cabang Metro, KAMMI Komisariat IAIN Metro, LDK Al-Ishlah, KSEI Filantropi, dan Tapis Blogger Lampung. Selain itu, beberapa kali mengikuti workshop dari Dewan Kesenian Metro maupun Lampung dan Komunitas lain. Kemudian, pernah

beberapa kali menjadi juri dalam lomba membuat dan membaca puisi maupun cerpen mulai dari tingkat SD hingga SMA.

Selama hampir 6 tahun berkomunitas di FLP, Ranti pernah di tempatkan sebagai bendahara selama 2 periode, kaderisasi dan kini sebagai ketua FLP Cabang Kota Metro hingga tahun 2019. Karya yang pernah di buat adalah *The Battle* (Annida online), dan tergabung dalam antologi Kurir Kematian (FLP Metro). Kemudian ada beberapa di majalah dan buletin organisasi kampus seperti cerpen dengan judul Wasiat Emak (Buletin Al-Islah) dan Soal Jawaban Nomor Satu (Buletin Kronika), dan beberapa kali memenangkan lomba cerpen dan baca puisi ketika SMP, SMK dan kampus. Selain itu juga pernah menjuarai pembuatan proposal bisnis tingkat kampus dan sumbagsel yang diadakan oleh KSEI Filantropi dan Fossei Regional Sumbagsel.